



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Melalui Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kecamatan Denpasar Barat

Friandly Iandira¹, Ni Made Tisnawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana

Received: 04 Desember 2023

Revised: 08 Januari 2024

Accepted: 01 Februari 2024

Abstrak

Masalah kependudukan yang dihadapi negara-negara berkembang adalah masalah fertilitas. Mengingat, Tingkat fertilitas yang semakin besar jika tidak disertai dengan kualitas SDM dan fasilitas yang memadai maka akan menjadi beban bagi suatu negara. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk menganalisis pengaruh pendapatan rumah tangga, pendidikan, status ketenagakerjaan dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi. 2) untuk menganalisis pengaruh pendapatan rumah tangga, pendidikan, status ketenagakerjaan, dukungan suami, dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap tingkat fertilitas. 3) untuk menganalisis penggunaan alat kontrasepsi memediasi pengaruh pendapatan rumah tangga, pendidikan, dukungan suami, dan status ketenagakerjaan terhadap tingkat fertilitas di Kecamatan Denpasar Barat. Responden dari penelitian ini adalah wanita usia subur yang memiliki kriteria berstatus menikah dan bertempat tinggal serta berdomisili di Kecamatan Denpasar Barat, sebanyak 100 orang dengan penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dengan sumber data primer. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terstruktur. Pengolahan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel pendapatan rumah tangga, pendidikan, dan status ketenagakerjaan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama pemakaian kontrasepsi dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas. Sedangkan dukungan suami tidak berpengaruh terhadap fertilitas dan lama pemakaian kontrasepsi. Lama pemakaian kontrasepsi tidak memediasi hubungan antara pendapatan rumah tangga, pendidikan, status ketenagakerjaan, dan dukungan suami terhadap fertilitas di Kecamatan Denpasar Barat.

Keywords: Pendapatan, Pendidikan, Status ketenagakerjaan, Kontrasepsi, Fertilitas

(*) Corresponding Author: iandirafriendly@gmail.com

How to Cite: Iandira, F., & Tisnawati, N. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Melalui Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kecamatan Denpasar Barat. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642983>.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil sensus penduduk (SP) tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia bertambah sebesar 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta jiwa setiap tahunnya. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesia cenderung meningkat dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin cepat. Laju pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin cepat dapat menimbulkan berbagai masalah kependudukan.

Pertumbuhan penduduk disuatu negara atau daerah secara umum disebabkan oleh proses demografi, yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi penduduk. Tinggi rendahnya tingkat fertilitas di suatu wilayah dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor demografi maupun

faktor diluar demografi. Faktor demografi seperti umur kawin pertama, paritas, struktur umur, disrupsi, struktur perkawinan, perkawinan, dan proporsi yang kawin, sedangkan yang termasuk kedalam kelompok diluar demografi seperti keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi, dan industrialisasi (Friyatmi, 2016:33). Masalah kependudukan yang sering kali dihadapi oleh negara-negara berkembang yaitu masalah fertilitas. Tingkat fertilitas penduduk yang semakin besar jika tidak disertai dengan kualitas SDM dan fasilitas yang memadai maka akan menjadi beban bagi suatu negara.

Menurut Marhaeni (2018:65) Fertilitas dapat diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang atau sekelompok perempuan. Salah satu faktor yang mendominasi pertumbuhan suatu penduduk di negara berkembang yaitu fertilitas.

Tabel 1 Jumlah Bayi Lahir dan Jumlah (ASFR) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2020

Kabupaten/Kota	Jumlah Bayi Lahir	Jumlah ASFR
Kab. Jembrana	4.228	431,9
Kab. Tabanan	5.176	361,1
Kab. Badung	10.485	379,0
Kab. Gianyar	6.480	382,4
Kab. Klungkung	2.742	431,6
Kab. Bangli	3.404	430,8
Kab. Karangasem	6.949	462,7
Kab. Buleleng	7.828	448,0
Kota Denpasar	16.453	369,4
Provinsi Bali	63.745	408,54

Sumber: BPS Kota Denpasar, 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Kota Denpasar menjadi wilayah yang memiliki jumlah kelahiran bayi tertinggi di Provinsi Bali dengan angka kelahiran bayi sebesar 16.453 dan jumlah ASFR sebesar 369,4 yang artinya terdapat 369-370 kelahiran setiap 1000 penduduk perempuan di Kota Denpasar. Tingginya jumlah kelahiran kota Denpasar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pendapatan, status ketenagakerjaan, dukungan suami dan penggunaan kontrasepsi.

Tingkat pendidikan wanita menjadi salah satu faktor dalam menentukan angka fertilitas seorang wanita. Melalui penelitian Wahyuni dkk (2022) menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap fertilitas seorang wanita yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seorang wanita maka tingkat fertilitas akan lebih rendah.

Pendapatan juga menjadi salah satu faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat fertilitas. Menurut Caldwell dalam Rahman (2023:51) menyebutkan bahwa jumlah anak yang diinginkan bergantung pada aliran kekayaan yang mengalir dari atas (kekayaan orang tua ke anak) atau mengalir dari bawah (kekayaan anak ke orang tua). Dalam penelitian Fajri dkk (2019) mengatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh negatif terhadap angka fertilitas yang artinya semakin mapan sebuah rumah tangga maka angka kelahiran akan semakin rendah dan begitupun sebaliknya.

status ketenagakerjaan memiliki pengaruh pada tingkat fertilitas wanita. Hal ini dikarenakan pada umumnya wanita yang sedang bekerja atau berkarir akan lebih produktif sehingga angka kelahiran akan lebih rendah dibandingkan wanita yang tidak bekerja (Wirda dkk, 2018).

Suami yang mendukung istrinya dalam penggunaan alat kontrasepsi cenderung menggunakan kontrasepsi lebih lama sehingga angka kelahiran dalam keluarga tersebut akan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan suami yang tidak mendukung istrinya dalam penggunaan alat kontrasepsi akan membuat angka kelahiran dalam keluarga tersebut lebih tinggi.

Tabel 2 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Persentase Pasangan Usia Subur Menggunakan Kontrasepsi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Pada Tahun 2022

Kabupaten Kota	Jumlah Pasangan Usia Subur	Persentase Pasangan Usia Subur Menggunakan Kontrasepsi
Jembrana	47.416	50,71
Tabanan	63.280	48,91
Badung	68.091	50,05
Gianyar	67.534	50,99
Klungkung	28.647	40,28
Bangli	39.344	56,91
Karangasem	76.297	55,98
Buleleng	105.274	50,97
Denpasar	65.724	38,97
Bali	561.337	48,26

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Kota Denpasar menjadi wilayah dengan persentase penggunaan kontrasepsi terendah jika dibandingkan dengan wilayah lainnya yaitu sebesar 38,97 persen dan jumlah pasangan usia subur di Kota Denpasar sebesar 65.724. Lama penggunaan alat kontrasepsi dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel intervening atau mediasi yang artinya secara tidak langsung lama penggunaan alat kontrasepsi menjadi variabel ketiga yang memediasi faktor sosial, faktor budaya ataupun faktor ekonomi terhadap fertilitas masyarakat.

Tabel 3 Jumlah Pasangan Usia Subur, Peserta KB, dan Bukan Peserta KB di Kota Denpasar Tahun 2022

Kecamatan	Jumlah PUS	PUS Peserta KB	PUS Bukan Peserta KB
Denpasar Selatan	21.470	16.900	4.570
Denpasar Timur	16.924	13.696	3.228
Denpasar Barat	21.701	15.559	6.142
Denpasar Utara	21.216	15.377	5.839
Jumlah	81.311	61.560	19.751

Sumber: BPS Kota Denpasar, 2023

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa terdapat 81.311 pasangan usia subur di Kota Denpasar dengan jumlah 61.560 PUS peserta KB dan 19.751 PUS bukan

peserta KB yang artinya sebanyak 24,29 persen PUS di Kota Denpasar masih belum menjadi peserta KB. Kecamatan Denpasar Barat menjadi wilayah dengan Jumlah PUS tertinggi diantara 3 kecamatan lainnya dengan jumlah PUS sebesar 21.701 dan juga menjadi wilayah dengan PUS bukan peserta KB tertinggi sebesar 6.142. Hal ini berarti sebesar 28,30 persen pasangan usia subur di Kecamatan Denpasar Barat masih belum menjadi peserta KB.

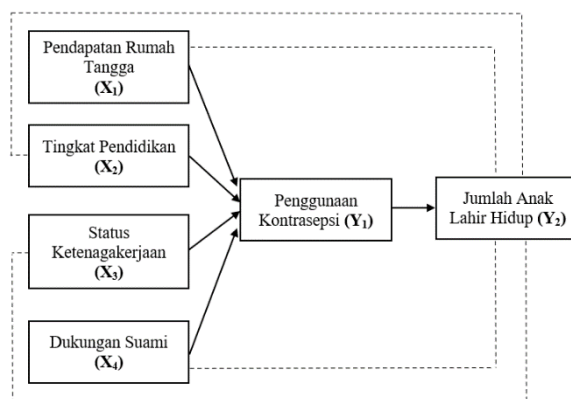
Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pendapatan rumah tangga, pendidikan, dukungan suami, dan status ketenagakerjaan terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Denpasar Barat. 2) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan, status ketenagakerjaan, dukungan suami, dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap tingkat fertilitas di Kecamatan Denpasar Barat. 3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat kontrasepsi memediasi pengaruh pendapatan, pendidikan, dukungan suami, dan status ketenagakerjaan terhadap tingkat fertilitas di Kecamatan Denpasar Barat.

METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan analisis data dalam bentuk angka atau secara numerik dan analisis statistik. Pada penelitian ini perempuan yang tergolong pasangan usia subur difokuskan sebagai obyek penelitian yang ditinjau dari variabel-variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan suami, lama penggunaan alat kontrasepsi, dan jumlah fertilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Denpasar Barat. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Denpasar Barat sebanyak 21.701 PUS.

Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability*. Teknik *nonprobability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel dengan menggunakan purposive sampling sebagai penentuan kriteria sample yang akan dipilih. Kriteria yang digunakan yaitu (1) Wanita Usia Subur (WUS) yang berstatus menikah dan (2) Wanita Usia Subur (WUS) yang bertempat tinggal dan berdomisili di Denpasar Barat. Teknik analisis yang akan digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*).

Berikut kerangka konseptual penelitian:



Keterangan:

→ : Berpengaruh Secara Tidak Langsung

----- : Berpengaruh Secara Langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristi Responden

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Dilihat dari umur responden didominasi usia 36-40 tahun (52%). Berdasarkan pendapatan rumah tangga, mayoritas responden memiliki pendapatan sebesar Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000 (51%). Responden pendidikan SMA mendominasi dalam penelitian ini sebesar 52%. Berdasarkan status ketenagakerjaan, mayoritas responden berstatus pekerja (68%). Berdasarkan lama penggunaan alat kontrasepsi, durasi pemakaian kontrasepsi selama 0-24 bulan mendominasi dalam penelitian ini (40%). Berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden memiliki jumlah anak sebanyak dua (38%)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji instrument data ini dilakukan pada variabel dukungan suami yang diukur menggunakan enam pernyataan kepada 30 responden. Hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh pernyataan valid karena nilai pearson correlation variable dukungan suami lebih besar dari 0,3, hal ini menunjukkan bahwa setiap instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas pada setiap pernyataan menunjukkan nilai cronbachs alpha lebih besar dari nilai 0,70, hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang dibuat dalam instrumen bersifat reliabel dan dapat dilanjutkan sebagai alat ukur.

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

1) Pengaruh pendapatan rumah tangga (X_1), pendidikan (X_2), status ketenagakerjaan (X_3), dan dukungan suami (X_4) terhadap lama pemakaian alat kontrasepsi (Y_1) di Kecamatan Denpasar Barat.

Tabel 4. Regresi pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-34.922	7.513		-4.648	.000
Pendapatan Rumah Tangga (X_1)	7.355	2.064	.332	3.563	.001
Pendidikan (X_2)	3.123	.854	.330	3.656	.000
Status Ketenagakerjaan (X_3)	14.065	5.652	.241	2.488	.015
Dukungan Suami (X_4)	8.361E-10	.000	.045	.760	.449

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pengaruh langsung pendapatan rumah tangga (X_1) terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi (Y_1) pada pasangan usia subur di Kecamatan Denpasar Barat didapatkan nilai *standardized coefficient* sebesar 0,332 dengan nilai signifikan 0,001. Hal ini menunjukkan pendapatan rumah tangga memiliki hubungan yang positif terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi yang berarti bahwa tingginya pendapatan rumah tangga maka akan semakin lama juga seorang wanita dalam menggunakan alat kontrasepsi. Jadi, setiap kenaikan pendapatan sebesar satu juta rupiah akan meningkatkan lama pemakaian alat kontrasepsi sebesar 0,332 bulan. Hal ini juga selaras dengan penelitian Apriani dan Karmini (2021) yang

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel pendapatan keluarga terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Desa Kesiman Kertalangu.

Pengaruh langsung pendidikan (X_2) terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi (Y_1) pada pasangan usia subur di Kecamatan Denpasar Barat diperoleh nilai *standardized coefficient* sebesar 0,330 serta nilai signifikan yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang positif terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi yang memiliki arti bahwa pendidikan seorang wanita yang semakin tinggi maka semakin lama pula wanita tersebut dalam menggunakan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Pranata dan Sudibia (2021) yang menunjukan bahwa variabel pendidikan berpengaruh secara positif signifikan terhadap lama penggunaan kontrasepsi.

Pengaruh status ketenagakerjaan (X_3) terhadap lama penggunaan kontrasepsi (Y_1) pada pasangan usia subur di Kecamatan Denpasar Barat diperoleh nilai *standardized coefficient* sebesar 0,241 dengan nilai signifikan 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa status ketenagakerjaan memiliki hubungan yang positif terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi yang berarti wanita dengan status bekerja lebih cenderung menggunakan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh John *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa wanita yang berstatus bekerja akan lebih konsisten dalam menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja.

Pengaruh dukungan suami (X_4) terhadap lama penggunaan kontrasepsi (Y_1) pada pasangan usia subur di Kecamatan Denpasar Barat diperoleh Nilai *standardized coefficient* sebesar 0,045 dengan nilai signifikan 0,449. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap lama pemakaian kontrasepsi di Kecamatan Denpasar Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk, (2021) menunjukkan dukungan suami dan penggunaan MKJP tidak memiliki hubungan, hal ini dikarenakan suami yang kurang memahami serta tingkat pengetahuan suami terhadap MKJP tidak cukup baik mengenai MKJP. Sehingga suami hanya mengikuti kemauan dan saran dari istri.

2) Pengaruh pendapatan rumah tangga (X_1), pendidikan (X_2), status ketenagakerjaan (X_3), dukungan suami (X_4), dan lama pemakaian alat kontrasepsi (Y_1) terhadap fertilitas (Y_2) di Kecamatan Denpasar Barat.

Tabel 5. Regresi Kedua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.503	.324		16.981	.000
	Pendapatan Rumah Tangga (X_1)	-.240	.086	-.245	-2.799	.006
	Pendidikan (X_2)	-.107	.036	-.257	-3.017	.003
	Status Ketenagakerjaan (X_3)	-.531	.227	-.206	-2.339	.021
	Dukungan Suami (X_4)	-4.334E-11	.000	-.053	-1.008	.316
	Lama Penggunaan Kontrasepsi (Y_1)	-.011	.004	-.251	-2.765	.007

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pengaruh pendapatan rumah tangga (X_1) terhadap fertilitas (Y_2) pada pasangan usia subur di Kecamatan Denpasar Barat diperoleh nilai *standardized*

coefficient sebesar -0,245 dengan nilai signifikan 0,006. Hal ini menunjukkan pendapatan rumah tangga memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat fertilitas yang berarti bahwa semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka akan semakin lama juga seorang wanita dalam menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Sugiarto dkk (2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap tingkat fertilitas yang artinya semakin tinggi pendapatan maka angka fertilitas akan menurun.

Pengaruh pendidikan (X_2) terhadap fertilitas (Y_2) pada pasangan usia subur di Kecamatan Denpasar Barat diperoleh nilai *standardized coefficient* sebesar -0,257 dengan nilai signifikan 0,003. Hal ini menunjukkan pendidikan memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat fertilitas yang berarti bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin lama juga seorang wanita dalam menggunakan alat kontrasepsi. Jadi, setiap kenaikan satu tahun pendidikan akan menurunkan angka fertilitas sebesar 0,257. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rahman dan Syakur (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka angka fertilitas akan semakin rendah.

Pengaruh status ketenagakerjaan (X_3) terhadap fertilitas (Y_2) pada pasangan usia subur di Kecamatan Denpasar Barat diperoleh Nilai *standardized coefficient* sebesar -0,206 dengan nilai signifikan 0,021. Hal ini menunjukkan status ketenagakerjaan memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat fertilitas yang berarti bahwa wanita pasangan usia subur yang berstatus bekerja cenderung memiliki jumlah anak yang lebih sedikit dibandingkan dengan pasangan usia subur yang tidak bekerja. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian oleh Prayogi dan Sudibia (2022) yang menunjukkan bahwa status ketenagakerjaan berpengaruh secara negatif terhadap fertilitas.

Pengaruh dukungan suami (X_4) terhadap fertilitas (Y_2) pada pasangan usia subur di Kecamatan Denpasar Barat diperoleh nilai *standardized coefficient* sebesar -0,053 dengan nilai signifikan 0,316. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Denpasar Barat. Hal ini menolak atau tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan dengan Ifayanti dkk (2023) yang menyatakan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi sehingga menurunkan angka fertilitas.

Pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi (Y_1) terhadap fertilitas (Y_2) pada pasangan usia subur di Kecamatan Denpasar Barat diperoleh nilai *standardized coefficient* sebesar -0,251 dengan nilai signifikan 0,007. Hal ini menunjukkan lama penggunaan kontrasepsi memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat fertilitas yang berarti bahwa wanita pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi lebih lama akan menurunkan angka fertilitas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Sudibia (2021) yang menyatakan bahwa lama penggunaan alat kontrasepsi memiliki pengaruh secara negatif terhadap fertilitas yang artinya semakin penggunaan alat kontrasepsi yang semakin lama akan menurunkan angka fertilitas perempuan.

3) Peran lama pemakaian kontrasepsi (Y_1) dalam memediasi pengaruh Pendapatan rumah tangga (X_1), pendidikan (X_2), status ketenagakerjaan (X_3) dan dukungan suami (X_4) terhadap fertilitas (Y_2) di Kecamatan Denpasar Barat:

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel variable lama pemakaian kontrasepsi (Y_1) atas hubungan pendapatan rumah tangga (X_1) terhadap fertilitas (Y_2) didapatkan nilai Z_{hitung} sebesar $-0,16079$ yang lebih kecil dari $1,96$ ($-0,16079 < 1,96$). Hal tersebut berarti variabel lama penggunaan kontrasepsi tidak mampu memediasi variabel pendapatan rumah tangga terhadap variabel fertilitas di Kecamatan Denpasar Barat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pendapatan keluarga lebih kuat apabila langsung menuju variabel fertilitas jika dibandingkan dengan pengaruh variabel pendapatan keluarga menuju variabel fertilitas melalui variabel lama penggunaan kontrasepsi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Z_{hitung} yang jauh lebih kecil dari nilai Z_{tabel} .

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel variable lama pemakaian kontrasepsi (Y_1) atas hubungan pendidikan (X_2) terhadap fertilitas (Y_2) didapatkan nilai Z_{hitung} sebesar $-0,38627$ yang lebih kecil dari $1,96$ ($-0,38627 < -1,96$). Hal tersebut berarti variabel lama penggunaan kontrasepsi tidak mampu memediasi variabel pendidikan terhadap variabel fertilitas di Kecamatan Denpasar Barat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pendidikan akan lebih kuat apabila langsung menuju variabel fertilitas jika dibandingkan dengan pengaruh variabel pendidikan menuju variabel fertilitas melalui variabel lama penggunaan kontrasepsi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Z_{hitung} yang jauh lebih kecil dari pada nilai Z_{tabel} .

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel variable lama pemakaian kontrasepsi (Y_1) atas hubungan status ketenagakerjaan (X_3) terhadap fertilitas (Y_2) didapatkan nilai Z_{hitung} sebesar $-0,0425757$ yang lebih kecil dari $1,96$ ($-0,0425757 < -1,96$). Hal tersebut berarti variabel lama penggunaan kontrasepsi tidak mampu memediasi variabel status ketenagakerjaan terhadap variabel fertilitas di Kecamatan Denpasar Barat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel status ketenagakerjaan akan lebih kuat apabila langsung menuju variabel fertilitas jika dibandingkan dengan pengaruh variabel status ketenagakerjaan menuju variabel fertilitas melalui variabel lama penggunaan kontrasepsi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Z_{hitung} yang jauh lebih kecil dari pada nilai Z_{tabel} .

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel variable lama pemakaian kontrasepsi (Y_1) atas hubungan dukungan suami (X_4) terhadap fertilitas (Y_2) didapatkan nilai Z_{hitung} sebesar $-6,2$ yang lebih kecil dari $1,96$ ($-6,2 < 1,96$). Hal tersebut berarti lama penggunaan kontrasepsi tidak mampu memediasi variabel dukungan suami terhadap variabel fertilitas di Kecamatan Denpasar Barat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel dukungan suami akan lebih kuat apabila langsung menuju variabel fertilitas jika dibandingkan dengan pengaruh variabel dukungan suami menuju variabel fertilitas melalui variabel lama penggunaan kontrasepsi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Z_{hitung} yang jauh lebih kecil dari pada nilai Z_{tabel} .

Implikasi Hasil Penelitian

Tingginya angka kelahiran secara langsung dapat mempengaruhi kondisi demografi, meningkatnya jumlah kelahiran akan mengakibatkan pertumbuhan penduduk menjadi semakin tinggi dan semakin padat. Menurunkan tingginya jumlah fertilitas disuatu daerah dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti penggunaan alat kontrasepsi yang menjadi salah satu cara yang ampuh dalam menurunkan angka kelahiran.

Dalam penelitian ini pendapatan memiliki pengaruh secara negatif terhadap fertilitas. Hal ini memberikan implikasi bahwa dengan semakin tingginya

pendapatan maka akan mengubah aspirasi orang tua terhadap anak, orang tua ingin memiliki kualitas anak yang lebih baik sehingga biaya untuk membesarkan anak pun juga akan tinggi maka dari itu fertilitas akan menurun.

Dalam penelitian ini pendidikan memiliki pengaruh secara negatif terhadap fertilitas. Hal ini memberikan implikasi bahwa dengan semakin tingginya pendidikan maka meningkatkan kesadaran wanita akan kualitas anaknya dibandingkan kuantitas anaknya. Wanita dengan pendidikan tinggi akan lebih bijak dalam mengambil keputusan terhadap kualitas dan masa depan anaknya.

Pada penelitian ini status ketenagakerjaan memiliki pengaruh secara negatif terhadap fertilitas. Hal ini menunjukkan bahwa wanita pasangan usia subur dengan status bekerja akan lebih fokus pada karir yang dia miliki dan memiliki waktu yang lebih sedikit dalam mengurus rumah tangga di bandingkan dengan wanita pasangan usia subur yang berstatus tidak bekerja atau ibu rumah tangga sehingga angka fertilitas pada wanita pasangan usia subur yang berstatus bekerja akan menurunkan angka fertilitas.

Jumlah anak dalam keluarga juga tidak lepas dari adanya dukungan suami, suami sebagai kepala keluarga memiliki tanggung jawab dalam menentukan jumlah anak dalam keluarga sehingga dukungan suami menjadi salah satu faktor internal dalam mempengaruhi seorang istri dalam menentukan jumlah anak. Hal ini memberikan implikasi bahwa keterlibatan suami dalam menentukan jumlah anak sangat diperlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

- 1) Pendapatan rumah tangga, pendidikan, status ketenagakerjaan, dan dukungan suami memiliki pengaruh secara positif terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi
- 2) Pendapatan rumah tangga, pendidikan, status ketenagakerjaan, dan dukungan suami memiliki pengaruh secara negatif terhadap tingkat fertilitas
- 3) Lama penggunaan alat kontrasepsi tidak memediasi pendapatan rumah tangga, pendidikan, status ketenagakerjaan, dan dukungan suami terhadap fertilitas di Kecamatan Denpasar Barat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Pendapatan masyarakat yang relatif rendah harus ditingkatkan melalui peningkatan pendidikan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih menghasilkan serta program-program yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, dengan demikian diharapkan pendapatan masyarakat dapat meningkat yang akan berdampak pula pada penurunan angka fertilitas di Kecamatan Denpasar Barat.
- 2) Pendidikan perempuan harus ditingkatkan guna memperdalam pengetahuan mengenai kontrasepsi dan mengubah aspirasi sebagai orangtua dalam menentukan banyaknya anak yang akan dilahirkan.

- 3) Bagi PUS yang berhenti menggunakan alat kontrasepsi karena efek samping agar beralih menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang yang mempunyai efektivitas lebih tinggi dan minim efek samping.
- 4) Bagi suami pasangan usia subur diharapkan lebih berpartisipasi dalam menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan serta dukungan suami untuk memiliki anak tidak lebih dari dua.

REFERENSI

- Apriani, A.A.R.I., & Karmini, N.L. (2021) Faktor Sosial Dan Ekonomi Yang Mempengaruhi Probabilitas Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Kesiman Kertalangu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 5 (6) hal. 2283-2312
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Provinsi Bali*. BPS Provinsi Bali
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Bali*. BPS Provinsi Bali
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kota Denpasar Dalam Angka 2021*. BPS Kota Denpasar
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kota Denpasar Dalam Angka 2023*. BPS Kota Denpasar
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Privinsi Bali Dalam Angka 2023*. BPS Provinsi Bali
- Fajri, A., Amar, S., Triani, M. (2019). Analisis Faktor Jumlah Bayi Lahir Hidup di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. 1 (1) hal 197-212
- Friyatmi, A.I. (2016). *Demografi & Kependudukan*, Jakarta: Kencana
- Ifayanti, T., Indriani, S., Putri, A.D. (2023). Analisis Faktor Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Ilmiah Permas*. 13 (2) hal. 657 - 664
- John, N.A., Tsui, A.O., & Roro, M. (2020). Quality of contraceptive use and women's paid work and earnings in Peri-Urban Ethiopia. *Feminist Economics*. 26 (1) hal. 23-43
- Lestari, N., Noor, M.S., & Armanza, F. (2021). Literature Review: Hubungan Dukungan Suami Dan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter*. 4(2). Hal,447-460.
- Marhaeni, A.A.I.N. (2018). *Pengantar Kependudukan jilid 1*. Denpasar: CV. Sastra Utama
- Pranata, I.G.B.A., & Sudibia, I.K. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi Terhadap Tingkat Fertilitas di Denpasar Barat. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan*. 10 (2) hal. 451-898
- Prayogi, I.W.A., Sudibia, I.K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usia Kawin Pertama dan Fertilitas di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. *E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 11 (9) hal. 1025 – 1039
- Rahman, A. (2023). *Ekonomi Demografi dan Kependudukan*. Makassar: Nas Media Pustaka
- Rahman, A., & Syakur, R.M. (2018). Menelusur Determinan Tingkat Fertilitas. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*. 5 (2) hal. 57-77

- Sugiarto, M.B, Muslihatinningsih F, & Lestari, EK. (2021). pengaruh Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Fertilitas di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuilibrium*. 5 (2) hal. 18-31
- Wahyuni, P., Nailufar, F., Mardiaton., Zulfan. (2022) Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Fertilitas di Kota Medan. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*. 1 (1) hal. 24 - 33
- Wirda, M.A., Irfany, A., Septiani, D., Theresa, D., Sidabutar, J. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Tunas Geografi*. 7 (2) hal. 133-145